

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Semakin bertambah ketatnya persaingan tersebut menyebabkan perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan agar menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan yang telah ditetapkan, pada umumnya perusahaan memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memaksimalkan kan laba, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham sehingga dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan berdampak pada kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Nilai perusahaan (*firm value*) diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya perusahaan akan dijual (Brigham, 2007: 11). Nilai perusahaan dianggap penting oleh para investor karena pasar melakukan penilaian terhadap perusahaan secara menyeluruh dengan melihat *firm value* (FV) dan *enterprise value* (EV). Hal ini dapat

terelaborasi jika pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang baik.

Untuk memenuhi tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan dan para pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan nilai perusahaan tidak akan terlaksana apabila perusahaan memiliki struktur modal yang kurang baik atau mengidentifikasi banyaknya hutang yang dimiliki oleh perusahaan karena baik buruknya posisi struktur modal akan berdampak pada posisi keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008: 22).

Struktur modal telah menjadi salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting, hal ini berkaitan dengan resiko pertimbangan investasi dan pendapatan yang akan diterima investor. Investor memerlukan informasi perusahaan seperti laporan keuangan untuk melihat struktur modal perusahaan. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Berkaitan dengan pengambilan keputusan pendanaan bagi perusahaan dalam hal penentuan terhadap struktur modal, manajer harus tetap berhati-hati karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan kebijakan manajer dalam hal penentuan proporsi yang tepat, yaitu jumlah hutang dan modal sendiri dalam suatu perusahaan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan yang telah disebutkan diatas adalah memaksimalkan laba dan mempertahankan hidupnya. Dalam kegiatannya mencari laba, pemilik dapat memberi wewenang kepada manajemen untuk melaksanakannya. Dalam usahanya memperoleh laba manajemen harus berperilaku: (1). Memaksimalkan nilai perusahaan, (2). Tanggung jawab sosial, (3). Etika (Lubis, 2012: 4). Dalam konteks suatu perusahaan untuk mempertahankan hidupnya para pengusaha harus memperhatikan bahwa untuk menjaga kesinambungan bisnis perusahaan (*sustainable business*), perusahaan tidak dapat hanya mengutamakan pencapaian laba yang dapat menguntungkan pihak pemegang saham (*shareholders*) saja, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan para *stakeholder* seperti karyawan, nasabah, pemerintah, lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Dari sudut pandang tersebut ada hal lain yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yaitu tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*).

CSR dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, tetapi investasi perusahaan seiring semakin pentingnya CSR bagi perusahaan. Berkenaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sesungguhnya diperkuat secara operasional dalam Undang-Undang

No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007 dimana dalam pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) telah disebutkan bahwa :

“Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi Perseroan, Komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Kandungan pasal tersebut secara jelas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab bukan hanya kepada *shareholders* tetapi juga terhadap *stakeholders* dan sudah seharusnya perusahaan melaksanakan CSR dan menyajikannya dalam laporan perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang dapat dilihat dalam kondisi keuangannya saja (*finansial*). Tanggung jawab sosial harus berpijak pada *triple bottom line* yang terdiri dari *profit, people & planet* (3P). Laporan suatu perusahaan yang menggunakan *triple bottom line* selain melaporkan aspek keuangan juga melaporkan aspek kepedulian sosial dan upaya pelestarian lingkungan hidup.

Di era globalisasi kesadaran akan penerapan CSR menjadi penting seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk (barang) yang ramah lingkungan. Pada saat ini CSR dianggap sebagai

investasi masa depan bagi perusahaan. Minat para pemilik modal di perusahaan yang telah menerapkan CSR lebih besar, dibandingkan dengan yang tidak menerapkan CSR. Para *stakeholder* menganggap bahwa program CSR dapat membangun kepercayaan, dukungan sekaligus kebanggaan kepada apa yang dilakukan oleh perusahaan. Secara filosofi ada semacam kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Pada dasarnya masyarakat mempersilahkan perusahaan untuk beroperasi, sebagai timbal baliknya masyarakat pun mengharapkan operasi perusahaan berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. (Rusdianto, 2013: 1)

Berikut *research gap* yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penelitian Arik Novia Handriyani (2013) meneliti tentang Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Rina Bukit (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas dan menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dengan Nilai Perusahaan dan Profitabilitas memiliki peranan mediating yang signifikan dari profitabilitas pada hubungan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Kemudian, Saraswati (2014) meneliti Pengaruh Struktur Modal dan CSR

terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, CSR tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tiffany (2016) dengan meneliti pengaruh CSR dan struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil CSR dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi ketika dianalisis secara parsial variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji residual menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel pemoderasi mampu moderasi hubungan antara CSR dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan ketidakkonsistenan, maka peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan kondisi pada saat ini.

Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bahan tambang. Tidak dapat dipungkiri lagi, industri pertambangan di Indonesia tetap menjadi primadona utama bagi para investor untuk berinvestasi di dalamnya.

Menggeliatnya industri pada sektor pertambangan ditunjukkan dengan laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang mencatat minat investasi di sektor pertambangan yang ingin melakukan

akuisisi perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan nilai investasi sebesar USD300 juta. Dari data yang dimiliki oleh BKPM pada tahun 2015, nilai realisasi investasi AS mencapai USD893 juta terdiri dari 261 proyek dengan didominasi oleh sektor-sektor pertambangan. Dari sisi komitmen, tercatat masuknya komitmen USD4,8 miliar terdiri dari 76 proyek. Sebagai informasi BKPM pada tahun 2016 menargetkan capaian realisasi investasi bisa tumbuh 14,4% dari target tahun 2015 atau mencapai Rp594,8 triliun. Realisasi ini dikontribusi dari PMA sebesar Rp386,4 triliun atau naik 12,6% dari target PMA tahun lalu, serta dari PMDN sebesar Rp208,4 triliun naik 18,4% dari target PMDN tahun lalu.

Tabel 1.1

Ringkasan Harga Saham Sektoral berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2015

Sektor Tahun	Agri- culture	Mining	Basic Industry	Miscella- neous Industry	Consumer Goods	Property, Realestate, Building Construc- tur	Infra- structure	Finance	Trade & Service
2010	2.284,32	3.274,16	387,25	967,02	1.094,65	203,09	819,23	466,66	474,08
2011	2.146,03	2.532,37	408,27	1.311,14	1.315,96	229,25	600,44	491,77	582,18
2012	2.062,94	1.863,67	526,55	1.336,52	1.565,88	326,55	907,52	550,09	740,94
2013	2.139,96	1.429,31	480,74	1.205,01	1.782,08	336,99	930,39	540,33	776,78
2014	2.351,03	1.368,99	543,67	1.307,07	2.042,24	524,90	1.160,28	731,64	878,63
2015	1.719,26	1.076,74	407,84	1.251,68	1.907,52	490,93	1.205,97	687,04	932,86
Rata-rata	2.117,26	1.924,21	459,0533	1229,74	1.618,06	203,09	937,31	577,9217	730,91

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Dari tabel 1.1 bisa dilihat bahwa Perusahaan Pertambangan termasuk dalam industri yang *high profile*. Perusahaan yang termasuk

dalam industri tersebut akan memberikan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang *low-profile*. Kegiatan eksplorasi dan eksploitasi yang terkadang dilakukan sampai puluhan tahun sering berdampak tidak baik bagi lingkungan sekitar. Kurangnya perhatian perusahaan pertambangan mengenai pentingnya CSR dan pelaporannya ditunjukkan dengan data pada kurun waktu 2010 hingga 2015 terdapat 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dari 41 perusahaan tersebut, sebanyak 32 perusahaan belum menyusun *Sustainability Report* dan hanya 9 perusahaan yang telah menyusun *Sustainability Report*.

Tabel 1.2

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang menerbitkan *Sustainability Report* periode 2010-2015

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
4	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
6	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
7	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
8	PTRO	PT. Petrosea Tbk
9	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Periode penelitian ini selama 6 tahun yaitu 2010 – 2015. Profitabilitas digunakan sebagai variable moderating dikarenakan secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan berbanding lurus dengan semakin kuat pula hubungan pengungkapan

sosial dengan nilai perusahaan. Perusahaan dengan aset yang makin lama makin besar memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap para pemegang sahamnya namun juga dengan stakeholder yang lain, seperti masyarakat sekitar dan pemerintah.

Berdasarkan fenomena dan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Kesempatan atau peluang perusahaan untuk terus berkembang sehingga memungkinkan untuk meningkatkan investasi dapat dicapai dengan adanya kebijakan penggunaan utang dalam struktur modalnya. Disisi lain, perusahaan harus menentukan struktur modal yang optimal, yaitu penggunaan utang pada titik tertentu.
2. Perusahaan diharapkan dapat menentukan struktur modal yang optimal, yaitu keseimbangan antara jumlah utang dan modal sendiri yang digunakan dalam pendanaannya.
3. Perusahaan pada sektor pertambangan yang merupakan industri padat modal serta padat teknologi yang melakukan kegiatan eksplorasi dalam

jangka waktu yang lama belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban terutama dalam menerbitkan *Sustainability Report* (SR)

4. Profitabilitas yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar tidak menyebabkan perusahaan pertambangan semakin luas dalam mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya.
5. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal terhadap Nilai Perusahaan.
6. Perbedaan hasil terdahulu mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.
7. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai profitabilitas memoderasi CSR terhadap Nilai perusahaan.
8. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai profitabilitas memoderasi Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015?

3. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015?
4. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015?
5. Apakah Struktur Modal dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berdampak pada pengembangan ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan menambah studi literatur mengenai pengaruh struktur modal dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.

- b. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan terhadap variabel yang diteliti sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya *Corporate Social Responsibility* sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu para investor memilih perusahaan yang baik dengan mempertimbangkan masing masing variabel yang diteliti yaitu *Corporate Social Responsibility*, struktur modal sehingga investor memiliki keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

d. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai nilai perusahaan. Selain itu dapat berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai hubungan antara *Corporate Social Responsibility*, struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh struktur modal terhadap Nilai Perusahaan

Trade-off Theory menyebutkan bahwa ketika posisi struktur modal berada pada titik optimal maka setiap penambahan utang akan

meningkatkan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Struktur modal yang optimal dilihat dari keseimbangan manfaat dari pendanaan dengan utang dan suku bunga serta biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan mulai menurun pada titik tertentu.

Titik tertentu tersebut merupakan tingkat hutang yang optimal. Berdasarkan *Trade-off Theory*, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, struktur modal dianggap berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan telah dilakukan oleh Rina Bukit (2012) dan Saraswati (2014) yang menyimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka diasumsikan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* secara sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan tidak hanya dihadapkan kepada bentuk tanggung jawab *single bottom line* saja, yaitu dimensi keuangan, tetapi

juga kepada *triple bottom line*, yaitu dimensi keuangan, lingkungan dan sosial.

Dikeluarkannya UU Nomor 40 Tahun 2007, dimana didalamnya mengatur mengenai tanggungjawab sosial perusahaan, menyebabkan perusahaan tidak hanya harus memfokuskan pada aspek keuangan saja, namun juga aspek sosial dan lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memberikan pengungkapan aktivitas sosialnya yang akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan serta untuk membuat perusahaan tersebut diterima oleh masyarakat.

Penelitian *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan telah dilakukan oleh Lina Junita (2010) yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka diasumsikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi

Struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dilihat dari pendanaan utang dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Struktur modal mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan

meminimumkan biaya modal maka perusahaan dapat memaksimalkan arus kas deviden sebagai bagian laba (*profit*) yang dihasilkan perusahaan.

Profitabilitas adalah mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan profitabilitas secara teoritis adalah pengembalian atas ekuitas, rasio ini digunakan oleh para manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Laba yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Penelitian Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi telah dilakukan oleh Tiffany (2012) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka diasumsikan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

4. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan penting

bagi investor dalam keputusan investasinya, karena semakin besar deviden akan semakin menghemat biaya modal.

Tanggung jawab perusahaan diwujudkan melalui kinerja ekonomi, lingkungan, sosial. Semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan dalam memperbaiki tatanan ekonomi, sosial, lingkungan maka nilai perusahaan semakin meningkat sebagai akibat dari para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar informasi sosial yang dilakukan perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas meningkat.

Penelitian Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan telah dilakukan oleh Andy Ayu Frihatini (2014) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan CSR dengan Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka diasumsikan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Struktur Modal dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

Trade-off theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya. Maka

berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Selain penggunaan utang yang dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan adapula *Corporate social responsibility* menjadi sesuatu yang penting dan wajib dilaporkan oleh perusahaan untuk melaksanakan dan menyajikan dalam laporannya. *Corporate Social Responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakatnya. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan pengungkapan CSR diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Penelitian Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan telah dilakukan oleh Tiffany (2012) yang menyimpulkan bahwa secara simultan CSR dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka diasumsikan bahwa Struktur Modal dan *Corporate Social Responsibility* dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tiffany (2016)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Csr) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi	analisis regresi linear berganda dan uji residual	secara simultan CSR dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi ketika dianalisis secara parsial variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji residual menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel pemoderasi mampu moderasi hubungan antara CSR dan struktur modal terhadap nilai perusahaan

2	Ardianti Fajriana (2016)	Pengaruh CSR, Keputusan Investasi, dan struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)	Analisis Regresi Sederhana, analisis Uji Nilai Selisih Mutlak, dan analisis regresi berganda	CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh CSR, keputusan investasi terhadap Nilai Perusahaan, tetapi tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Saraswati (2014)	Pengaruh Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013)	Analisis Regresi Berganda	Struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, CSR tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4	Andi Ayu Frihatini (2014)	Efek Moderasi Profitabilitas terhadap Hubungan Corporate Social	Analisis Regresi berganda	CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap

		Responsibility dengan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)		hubungan CSR dengan Nilai Perusahaan
5	Arik Novia Handriani (2013)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	Analisis Regresi Berganda, Moderated Regression Analysis (MRA)	pengungkapan CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Rina Bukit (2012)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas : Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur di BEI	Analisis Regresi Berganda	Struktur modal berhubungan positif dengan nilai perusahaan dan profitabilitas memiliki peranan mediating yang signifikan dari profitabilitas pada hubungan struktur modal dan nilai perusahaan.
2	Lina Junita (2010)	Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan pengungkapan CSR Terhadap	Analisis Regresi Panel	Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, CSR berpengaruh Positif

		Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI		terhadap Nilai Perusahaan
--	--	--	--	---------------------------

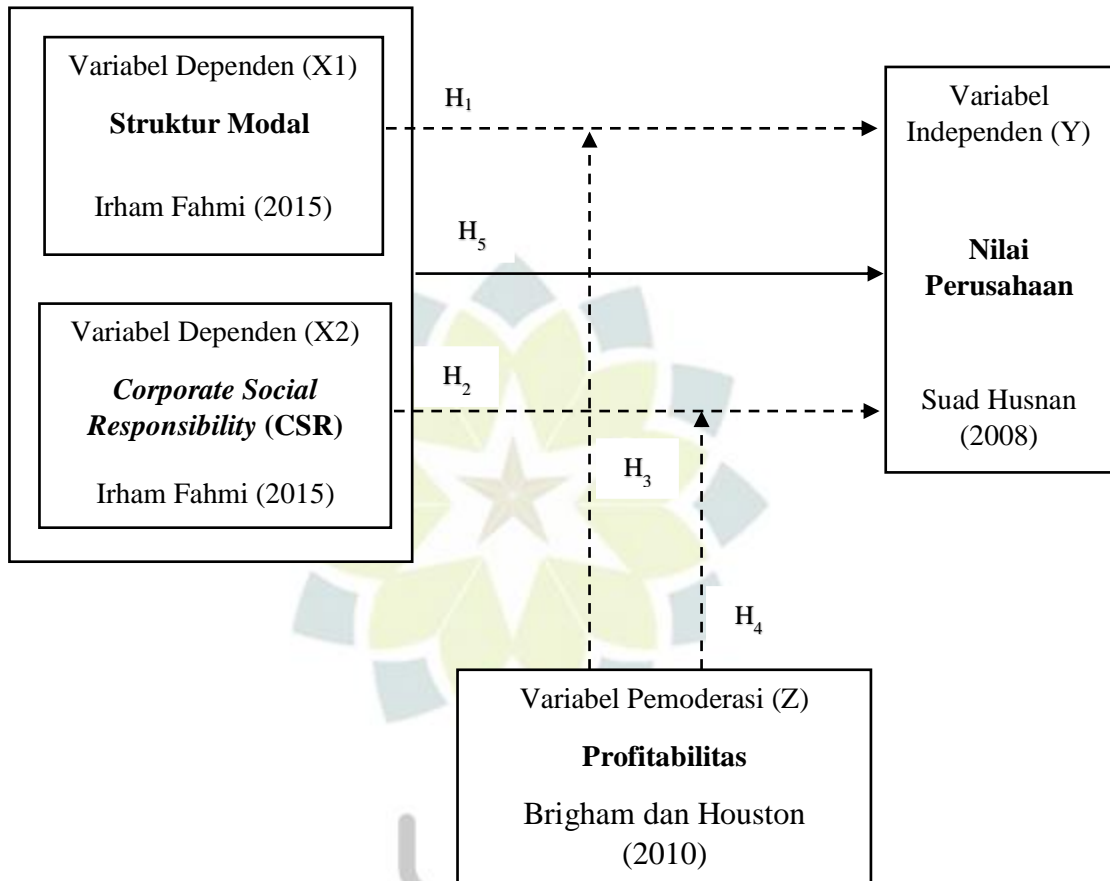
Sumber: Data diolah penulis



Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Sumber : Data diolah penulis

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- Secara simultan
- - - - -→ Secara parsial

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan terhadap fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 70).

Berdasarkan teori yang mendasari, hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 1

Ho : Struktur Modal (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).

Ha : Struktur Modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan(Y).

Hipotesis 2

Ho : *Corporate Social Responsibility* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).

Ha : *Corporate Social Responsibility* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).

Hipotesis 3

Ho : Profitabilitas (Z) tidak dapat memoderasi hubungan Struktur Modal (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Ha : Profitabilitas (Z) dapat memoderasi hubungan Struktur Modal (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hipotesis 4

Ho : Profitabilitas (Z) tidak dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Ha : Profitabilitas (Z) dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hipotesis 5

Ho : Struktur Modal (X_1) dan *Corporate Social Responsibility* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Ha : Struktur Modal (X_1) dan *Corporate Social Responsibility* (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

